



Menggunakan elemen warna putih sebagai tema keseluruhan. Sandra sebagai desainer interiornya memilih menggunakan nuansa tradisional Bali dengan sentuhan modern.

SABBATHICAL LIFE

Menengok pasangan yang begitu mencintai Bali dan membangun hunian impian mereka di sebuah area damai yang berdekatan dengan pantai.

Text **GACANTI SWASTIKA** *Photography* **EMANUELE BRAI**



Gemar melakukan perjalanan keliling Asia, pasangan ini menemukan karya seni lokal yang diletakkan di sudut-sudut ruang.



Suasana hunian pada malam hari, dimana pasangan Roberto dan Sandra gemar menikmati makan malam dan bersantai dengan teman-teman. Struktur atap yang terekspos dilapis cat putih menyatu dengan tatanan furnitur bernada sama.

Pasangan Roberto Biaanchi dan Sandra Kirschon menemukan sebuah lokasi sederhana yang dikelilingi oleh masyarakat lokal yang tenang, di Desa Canggu, Kuta Utara, Bali. Seketika mereka terpana. Sebuah keinginan dari lubuk hati menggerakkan keduanya untuk mempertimbangkan mengenai lokasinya yang hanya berjarak sekitar satu kilometer dari pantai, dan sekelilingnya yang masih hijau dengan lahan-lahan padi yang terus beregenerasi. Pasangan ini tak membutuhkan waktu panjang untuk memutuskan tinggal. “Kami jatuh cinta dengan tanah itu karena lokasinya, Roberto merasa di situlah area yang tepat untuk membangun rumah impian,” ujar Sandra menjelaskan betapa mereka berbahagia menempati hunian tersebut.

Saat mulai pembangunan, mereka hanya menggunakan konsep sederhana mengenai pencahayaan, ruang terbuka, dapur luas untuk memasak dan makan malam bersama keluarga dan kolega. Fokusnya merupakan kegiatan bersenang-senang yang santai dan intim, sehingga dibutuhkan pula area *spacious* untuk menikmati tenggelamnya matahari sore ditemani minuman di pinggir kolam renang. Merasa satu hati dalam menginginkan nuansa hunian yang sama, keduanya melebur ide bersama, dan mengembangkannya dalam konsep arsitektur Bali modern dengan bantuan seorang teman yang

memiliki kontraktor bernama Youth. “Atapnya dikerjakan langsung oleh Youth menggunakan konsep tradisional Bali yang mewujudkan *ceiling* setinggi delapan meter pada rumah,” terang sang pemilik, Sandra.

Pemilihan furnitur pun dipikirkan bersama, sebagaimana kecintaan Sandra yang berasal dari Swedia dan seorang desainer interior juga dekorator, hingga memutuskan warna putih menjadi tema utama. Keduanya menginginkan hunian yang secara manis mempertemukan gaya modern dan arsitektur tradisional Bali tanpa terkesan berat dan memaksakan. Oleh sebab itu, detail yang terlalu ornamental tak banyak ditemukan, justru elemen geometris seperti garis tegas dan *color blocking* putih membuat arsitekturnya terkesan ringan. Warna inilah yang secara tak terduga membuat pemandangan di sekitar lokasi hunian menjadi menyalta. Cantik dan indah, seperti sebuah fotografi artistik yang diimpikan setiap orang. Pemandangan ini dengan mudah dilihat dari dalam rumah, karena konsep *open space* dengan partisi kaca membuat penghuni dapat secara bebas memandang ke luar. “Kami menyukai pemandangan yang ada di sekitar kolam renang dan pepohonan berada di sekitarnya. Mendengarkan kicauan burung dan cahaya pagi hari yang masuk ke kamar tidur di pagi hari. *It’s like waking up in paradise*,” seru Sandra berbinar. *And indeed, it is a paradise.*



Sudut dalam ruang makan, dapur dan ruang bersantai dengan sofa putih dan *coffee table* dengan struktur kayu berada pada sudut dengan cahaya matahari yang secara langsung masuk ke dalam ruang.



Ruang makan menjadi salah satu area yang memberikan nafas pada hunian. Selain ditata dengan sentuhan tradisional pada pemilihan kursi makan dan kabinet kayu-kaca, warna putihnya berbau dengan cahaya alami.



Pemandangan yang tercipta saat melihat keluar jendela. Pepohonan berada di samping sisi kolam renang. Sudut ruang kerja, dan kamar tidur.



Outdoor living area yang mengarah pada kolam renang dan alam terbuka menjadi kekuatan pada hunian. Tempat inilah yang sering digunakan Roberto dan Sandra menjamu tamu dan teman-teman mereka.

